

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

1. Sejarah

MA. Manbaul Ulum Mojopurogede, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan Pendidikan Menengah umum yang berciri khas Agama Islam. Dalam hal ini MA. Manbaul Ulum Mojopurogede merupakan Sekolah Menengah Atas yang dikelola oleh Departemen Agama. Secara Administratif MA. Manbaul Ulum Mojopurogede bernaung di bawah Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur.

MA. Manbaul Ulum Mojopurogede secara geografis terletak di Desa Mojopurogede kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang berjarak 25 km dari kota Gresik ke arah Pusat Wisata Bahari Tanjung Kodok, Lamongan. Desa Mojopurogede merupakan desa santri, karena di desa tersebut salah satu titik tolak dakwah di kecamatan Bungah setelah wilayah sampurnan desa Bungah.

Sejarah singkat MA. Manbaul Ulum dapat diterangkan sebagai berikut; Berangkat dari misi pendidikan Islam yang diemban, awal berdirinya Madrasah Aliyah Manbaul Ulum dimaksudkan untuk menampung para lulusan MTs. Manbaul Ulum yang tidak mampu

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (pada saat itu MTs. Manbaul Ulum telah meluluskan beberapa siswa yang hampir 80 % tidak mampu melanjutkan pendidikan), hal ini dikarenakan kondisi ekonomi Wali murid kurang mampu menjangkau biaya pendidikan (SLTA di luar daerah) yang cukup mahal. Dengan demikian, pendirian Madrasah Aliyah Manbaul Ulum dilakukan dalam rangka untuk menciptakan generasi yang beriman dan mampu menyikapi segala permasalahan yang sedang terjadi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka didirikanlah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum tepat pada tanggal 15 Mei 1988. Dalam perkembangannya maka pada tahun 1995 mendapat status diakui. Pada tahun 2005 MA telah memperoleh status terakreditasi. Sampai saat ini Madrasah Aliyah Manbaul Ulum siap menampung para lulusan SMP/MTs dari desa-desa wilayah kecamatan Bungah dan sekitarnya.

Untuk mensikapi perkembangan dunia pendidikan yang begitu pesat dalam era global, Madrasah Aliyah Manbaul Ulum melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Seiring dengan kebijakan pemerintah tentang delapan standar pendidikan maka mulai ajaran 2007/2008 Madrasah Aliyah Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP). Hingga saat ini Kurikulum Madrasah terus direview dan dikembangkan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

A. Visi

Visi Madrasah Aliyah Manbaul Ulum adalah terwujudnya Madrasah Aliyah yang Unggul, Tangguh dan Berakhlak Karimah.

Adapun Indikator Visinya adalah sebagai berikut:

Unggul, memiliki kualitas yang cukup tinggi sehingga mampu menjadi madrasah yang berprestasi di segala bidang baik akademik, seni maupun olah raga.

Tangguh, mampu bertahan di segala suasana berkat *life skill* yang dimiliki, sehingga bisa menyikapi perkembangan masyarakat yang semakin global.

Berakhlakul Karimah, selalu mengembangkan kehidupan keberagaman di madrasah dan lingkungan sekitar.

B. Misi

Untuk mencapai Visi seperti yang tersebut di atas, maka misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan manajemen berbasis masyarakat dengan melibatkan seluruh *stake holders* (pemangku kepentingan pendidikan).
2. Melaksanakan pembelajaran berbasis CTL dan IT sehingga siswa mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

4. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan keterampilan, sehingga dapat menciptakan lulusan yang tangguh dalam menghadapi tantangan jaman.
5. Menumbuh kembangkan sikap mandiri dan peduli melalui proses pembelajaran di dalam dan luar kelas.
6. Menumbuh kembangkan sikap keberagamaan ala ahlussunnah wal jama'ah di lingkungan madrasah dan masyarakat.
7. Menciptakan dan melestarikan lingkungan madrasah berbasis 5 K (kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan, dan kekeluargaan), didukung sarana dan prasarana yang memenuhi SNP.

C. Tujuan

Adapun tujuan Madrasah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut:

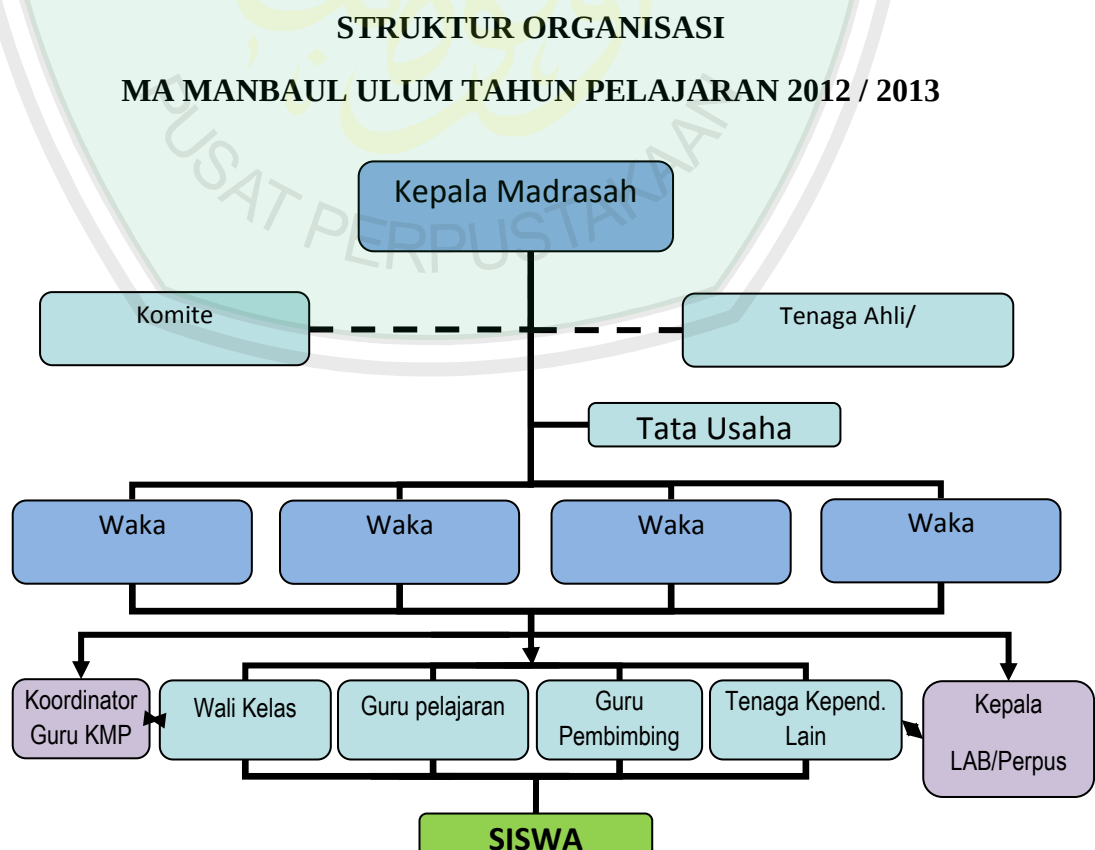
1. Meningkatkan partisipasi *stake holders* dalam pengambilan kebijakan dan kegiatan sekolah, secara langsung dan tidak langsung.
2. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan madrasah melalui peningkatan kualitas kinerja pelaku manajemen.
3. Melaksanakan pembelajaran berbasis *CTL* dan *IT* sehingga siswa mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi melalui pendayagunaan sumber-sumber belajar secara bervariasi.
4. Meningkatkan nilai UAN dengan Rata-rata minimal 8,00
5. Meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan ke pendidikan tinggi sebesar 35%

6. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di PTN sebesar 40% dari jumlah siswa yang melanjutkan ke PT
7. Memiliki kelompok Mata Pelajaran yang mampu menjadi juara Olympiade mata pelajaran tingkat Kabupaten
8. Memiliki Kelompok Karya Ilmiah Remaja yang mampu menjadi juara lomba KIR tingkat Propinsi.
9. Memiliki Team Olahraga yang mampu menjadi finalis tingkat kabupaten.
10. Memiliki Team kesenian yang mampu tampil dan menjuarai pada acara setingkat Propinsi.
11. Memiliki Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional.
12. Mengembangkan keterampilan vokasional melalui Balai Latihan Keterampilan.
13. Memiliki pembaca Kitab Kuning Terbaik I Kabupaten
14. Memenuhi sarana dan prasarana sesuai SNP untuk mendukung pelaksanaan 5 K (kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan, dan kekeluargaan).
15. Menumbuhkembangkan sikap keberagamaan ala ahlussunnah wal jama'ah di lingkungan madrasah dan masyarakat melalui kegiatan istighotsah, tahlil, do'a bersama, sholat berjama'ah, serta shodaqoh rutin dan wisata religi dan kegiatan keagamaan lain.

3. Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Manbaul Ulum yang diselenggarakan oleh Pesantren Manbaul Ulum memiliki organ Madrasah yang meliputi unsur-unsur berikut :

- a) Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah : Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan Sarana Prasarana dan Urusan Hubungan Masyarakat.
- b) Kepala Tata Usaha dan Staf.
- c) Kepala Laboratorium dan Kepala Perpustakaan.
- d) Dewan Guru, Guru Pembimbing dan Tenaga Kependidikan Lain.
- e) Siswa selaku penerima layanan.
- f) Komite sekolah



SUSUNAN PERSONALIA
MA. MANBAUL ULUM MOJOPUROGEDE BUNGAH GRESIK
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

1. Kepala Madrasah : Muh. Rodli Masykur, S.Pd, M.Si
2. Wakil Kepala
 - a. Urusan Kurikulum : Shofiyah, S.Pd, M.Pd.I
 - b. Urusan Kesiswaan : Drs. H. Moh. Musbihin, M.M
 - c. Urusan Sarana : Muhammad Yasin, S.T
 - d. Urusan Humas : Marlan, S.Pd.I
3. Koordinator BP/BK : Drs. H. Moh. Musbihin, MM
- Anggota : 1. Anis Nurlaili, S.Pd
2. Wali Kelas
4. Kepala Tata Usaha : Mas'udi, S.Pd.I
 - a. Tata Usaha Bid Keuangan : Tutik Hidayati, S.Ag
 - b. Tata Usaha Bid Administrasi : Muh. Mas'udi, S.Pd.I
 - c. Tata Usaha Bid Perpustakaan dan
Laboratorium/Bengkel : M. Zainal Ma'arif
5. Kepala Laboratorium dan Perpustakaan
 - a. Kepala Perpustakaan : Masbuchin, S.Pd.I
 - b. Kepala Laboratorium IPA : Anis Nurlaili, S.pd
 - c. Kepala Lab. Komputer : Ir. H. Muhammad Hamdan
 - d. Kepala Lab. Bahasa : Moh. Nizar, S.S, M.Pd
 - e. Kepala Lab. Audio Visual : Syaiful Anwar, S.T

f. Kepala Bengkel Keterampilan : Muh. Mas'udi, S.Pd.I

6. Wali Kelas

- a. Kelas X A : Muslimin, S.H, M.M
- b. Kelas X B : Ismail Kholilul Rohman S.Pd.I
- c. Kelas XI IA : Anis Nurlaili, S.Pd
- d. Kelas XI IS : Masbuchin, S.Pd.I
- e. Kelas XII IA : Muawiyah, S.S
- f. Kelas XII IS : Drs. M. Sholeh Hasan

7. Koordinator Guru Kelompok Mata Pelajaran

- a. Agama dan Akhlak Mulia : Masbuchin, S.Pd.I
- b. Kewarganegaraan dan Kepribadian : Nurul Huda, S.H
- c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi : Anis Nur Laili, S.Pd
- d. Estetika : Mustain, S.Pd
- f. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan :M.Fathul Ihsan, S.Ag

4. Data Siswa Tahun Pelajaran 2013-2014

Tabel 4.1

Data siswa MA Manbaul Ulum

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa			Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
		Pendaftar	Diterima	Program				
				Umum	IPA	IPS		
1	X - A	22	22	22			22	1
2	X- B	21	21	21			21	1
3	XI-IA	28	28		28		28	1
4	XI-IS	31	31			31	31	1
5	XII-IA	17	17		17		17	1
6	XII-IS	27	27			27	27	1
Jumlah				43	45	58	146	6

5. Identitas Madrasah



Nama Madrasah	: MA Manbaul Ulum
NIS	: 310340
NSM	: 131235250007
NPSN	: 20500897
Status	: Swasta
Status Akreditasi	: Akreditasi A (skor = 91)
Nama Badan Hukum	: Perkumpulan Manbaul Ulum
Tahun didirikan	: 1988
Nama Kepala Madrasah	: Muh. Rodli Masykur, S.Pd, M.Si
Masa Kerja Kepala Madrasah	: 6 Tahun
Alamat Madrasah	: Jl. Raya Mojopurogede no 39
Nomor Telepon/HP	: (031) 3943870 / (0821) 42684547
Email/Web	: 20500897@dispendik.gresik.go.id mamu.gresik@gmail.com http://www.manbaululum.sch.id/aliyah
Desa/Kelurahan	: Mojopurogede
Kecamatan	: Bungah
Kabupaten/Kota	: Gresik
Provinsi	: Jawa Timur

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian, yaitu analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif meliputi besarnya skor minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan kategorisasi skor subjek ke dalam interval deret kontinum psikologis. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang didasarkan pada statistik inferensial yaitu pengujian hipotesis secara statistik lebih mendalam untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel sehingga memperoleh kesimpulan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil kajian teoritik maupun perhitungan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran statistik deskriptif mengenai skor subjek pada skala Keharmonisan Keluarga dan Kematangan Pribadi. Skor subjek pada kedua skala Keharmonisan Keluarga dan Kematangan Pribadi dikategorisasikan berdasarkan rata-rata (*mean*) dan Standar Deviasi (SD). Selanjutnya kategori dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori interval, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Table 4.2**Mean dan Standart Deviasi****Keharmonisan keluarga dan Kematangan Pribadi**

	Mean	Standar Deviasi
Keharmonisan keluarga	119	13
Kematangan Pribadi	109	7

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai mean Keharmonisan keluarga sebesar 119 dan standar deviasi sebesar 13. Nilai mean Kematangan Pribadi sebesar 109 dan standar deviasi sebesar 7 Sehingga diketahui kategori Keharmonisan Keluarga sebagai berikut:

a. Analisa data Keharmonisan keluarga

Tingkat Keharmonisan keluarga pada Siswa MA Manbaul Ulum diukur dengan skala Keharmonisan keluarga yang telah diuji coba melalui program SPSS 16.0. Hasil kategorisasi skala Keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3**Rumus kategori keharmonisan keluarga**

Rumusan	Kategori	Skor skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 132$
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1\text{SD})$	Sedang	$106 \leq X \leq 132$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 106$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Keharmonisan Keluarga dapat dikategorikan tinggi jika mempunyai skor lebih dari 132, dikategorikan

sedang jika skor berada diantara 106 sampai 132, dan dikategorikan rendah jika kurang dari 106

Sedangkan untuk hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Berdasarkan rumusan di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Kategori Keharmonisan Keluarga

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	14	15%
2	Sedang	63	67%
3	Rendah	17	18%
Total		94	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Keharmonisan Keluarga siswa dari 94 responden berada pada kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan prosentase 15%, kategori sedang 63 orang dengan prosentase 67% dan kategori rendah 17 orang dengan prosentase 18%.

b. Analisa data Kematangan Kepribadian

Tingkat Kematangan Kepribadian pada Siswa MA Manbaul Ulum diukur dengan skala Kematangan Kepribadian yang telah diuji coba melalui program SPSS 16.0. Hasil kategorisasi skala Kematangan Kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Rumus kategori Kematangan Kepribadian

Rumusan	Kategori	Skor skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 116$
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1\text{SD})$	Sedang	$102 \leq X \leq 116$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 102$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kematangan Kepribadian dapat dikategorikan tinggi jika mempunyai skor lebih dari 116, dikategorikan sedang jika skor berada diantara 102 sampai 116, dan dikategorikan rendah jika kurang dari 102. Sedangkan untuk hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Berdasarkan rumusan di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Kategori Kematangan Kepribadian

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	18	19%
2	Sedang	63	67%
3	Rendah	13	14%
Total		94	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kematangan Kepribadian siswa dari 94 responden berada pada kategori tinggi sebanyak 18 orang dengan prosentase 19%, kategori sedang 63 orang dengan prosentase 67% dan kategori rendah 13 orang dengan prosentase 14%

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji korelasi untuk mengetahui hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Kepribadian siswa MA Manbaul Ulum. Korelasi tersebut dapat diketahui setelah melakukan uji hipotesis. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a. H_a : ada hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Kepribadian siswa MA Manbaul Ulum.
- b. H_o : tidak ada hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Kepribadian siswa MA Manbaul Ulum

Dasar pengambilan keputusan tersebut menggunakan probabilitas, yaitu:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

Setelah dilakukan analisis pada data–data yang telah diperoleh, diketahui hasil korelasi dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for windows*, didapatkan hasil korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Korelasi
Keharmonisan Keluarga Dengan Kematangan Kepribadian
Correlations

		harmonis	pribadi
harmonis	Pearson Correlation	1	.580**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	94	94
pribadi	Pearson Correlation	.580**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan ($r_{xy} = 0,580$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$) antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Kepribadian siswa. Artinya Keharmonisan Keluarga memiliki hubungan (berkorelasi) dengan Kematangan Kepribadian siswa MA Manbaul Ulum. Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Keharmonisan Keluarga (variabel X) dengan Kematangan Kepribadian (variabel Y) siswa MA Manbaul Ulum. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai landasan dalam penelitian ini terbukti.

C. PEMBAHASAN

1. Tingkat Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis data mengenai tingkat Keharmonisan Keluarga pada siswa MA Manbaul Ulum diketahui bahwa tingkat Keharmonisan Keluarga pada seluruh siswa tersebut bervariasi. Hasil tersebut didominasi oleh taraf sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MA Manbaul Ulum cukup mendapatkan kasih sayang dan juga perhatian dalam keluarga. Taraf Keharmonisan Keluarga pada tingkat tinggi sebanyak 15%, kemudian pada taraf sedang sebesar 67% dan pada taraf rendah sebesar 17%. Keharmonisan Keluarga yang diwujudkan pada taraf tinggi, sedang maupun rendah pada para siswa MA Manbaul Ulum tersebut menunjukkan bahwa adanya keharmonisan dalam keluarganya .

Setiap keluarga tentu memiliki harapan adanya keharmonisan dalam keluarganya baik dalam bentuk ketentraman, adanya perhatian, dan juga komunikasi yang baik. Kategori harmonis setiap keluarga tentunya berbeda-beda namun secara umum semua orang menginginkan ketentraman dalam keluarganya walau dalam bentuk dan cara yang berbeda.

Namun pada faktanya tidak semua keluarga memiliki tingkat keharmonisan yang sempurna dikarenakan faktor yang berbeda-beda. Ciri-ciri keluarga tidak harmonis seperti yang diungkapkan Rutter (dalam Safaria, 1980: 51) diantaranya: a) perceraian orang tua. b) hubungan orang tua yang tidak harmonis. c) suasana rumah tangga

yang menegangkan. d) kesibukan orang tua yang tidak ada waktu memperhatikan anak.

Setiap anak tentunya mengharapkan kebahagiaan dalam keluarganya, yang dapat mengerti dirinya dan memenuhi kebutuhannya baik secara materi maupun psikologis. Namun tidak bisa hanya salah satunya tercapai dan berlebihan dan mengabaikan salah satunya. Karena dua hal itu sama-sama dibutuhkan anak walau kadar kemampuan setiap orang tua berbeda-beda. Dan yang berpengaruh terhadap kepribadiannya adalah psikologisnya.

Pada poin yang menjelaskan karena kesibukan orang tua sehingga tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan anak adalah hal yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, pernyataan salah satu siswa dan yang menjadikan dirinya merasa tidak punya pemikiran untuk masa depannya, yang penting dijalani saja mau jadi apa terserah nanti. Karena bagi seorang anak perhatian anak adalah hal yang penting dan berarti bagi dirinya.

Menurut Basri (1996:111) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang rukun bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan, dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.

Begitu pula dalam agama Islam, banyak terdapat contoh-contoh keluarga yang harmonis dan menggambarkan hubungan yang baik antara orang tua dan anaknya tentunya membentuk anak yang memiliki kepribadian yang baik. Dengan memberikan nasehat-nasehat dalam kebaikan. Seperti halnya kisah yang terdapat pada firman Allah :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(Artinya: *Dan (-ingatlah-) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberikan wejangan: “Wahai anaku, janganlah kau sekutukan ALLAH. Sesungguhnya perbuatan menyekutukan ALLAH (syirik) itu kedzaliman yang sangat besar.”*) (Qs. Al-Luqman: 13)

Kata (وَهُوَ يَعِظُهُ) di dalam ayat ini menggambarkan bagaimana Luqman dalam keadaan menyengaja memberikan wejangan kepada anaknya.

Inilah pelajaran pendahuluan -bagi para orangtua- dari kisah Luqman, yakni menyengaja memberikan wejangan kepada anak-anaknya, terutama tentang perkara-perkara yang penting mereka ketahui dan amalkan. Seorang kepala keluarga hendaknya menyiapkan waktu-waktu khusus untuk memberikan wejangan kepada anak-anak dan isterinya. Orangtua -terutama ayah- harus membiasakan dan melatih diri berbicara di hadapan anak di dalam suasana memberikan pelajaran atau nasihat. (<http://rumahbelajaribnuabbas.wordpress.com>)

Inilah wasiat pertama Luqman kepada anak-anaknya, yakni berupa **peringatan untuk menjauhi perbuatan mensyarikatkan (menyekutukan) Allah serta penjelasan akan bahayanya**. Inilah perkara terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap orangtua, yakni perhatian terhadap aqidah anak-anaknya. Perhatian untuk menjaga fitrah anak-anaknya agar tetap dalam keadaan mentauhidkan Allah. Perhatian untuk menyelamatkan anak-anaknya dari terjerumus ke dalam kesyirikan.

Sudah seharusnya orang tua mempunyai kekhawatiran terhadap aqidah anak-anak mereka kelak sepeninggalnya. Artinya, orangtua harus membekali anak dengan ilmu yang cukup agar anak-anaknya kelak tetap mentauhidkan Allah.

Dari beberapa kisah dalam al-Quran tentunya dapat dijadikan sebuah cermin bagi orang tua sudahkah hal tersebut dilakukan. Karena aqidah adalah bekal kepribadian anak di masa yang akan datang.

Poin yang selanjutnya adalah komunikasi dan saling menghargai pendapat. Seperti yang dijelaskan Qaimi (2002: 21) bahwa salah satu ciri keharmonisan keluarga dengan adanya upaya untuk bersama dalam hal ini berbentuk musyawarah. Untuk kepentingan bersama perlu adanya musyawarah dan komunikasi untuk meminta pendapat, pada waktu anak telah mampu memahami masalah tersebut anak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya hal tersebut juga sangat penting untuk pribadi anak.

2. Tingkat Kematangan Kepribadian

Berdasarkan hasil analisis data mengenai tingkat Kematangan Kepribadian pada siswa MA Manbaul Ulum diketahui bahwa tingkat Kematangan Kepribadian pada seluruh siswa tersebut bervariasi. Hasil tersebut didominasi oleh taraf sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MA Manbaul Ulum memiliki kepribadian yang matang. Taraf Kematangan Kepribadian pada tingkat tinggi sebanyak 18%, kemudian pada taraf sedang sebesar 67% dan pada taraf rendah sebesar 14%. Kematangan Kepribadian yang diwujudkan pada taraf tinggi, sedang maupun rendah pada para siswa MA Manbaul Ulum tersebut menunjukkan bahwa adanya Kematangan Kepribadian dalam dirinya.

Kematangan Kepribadian yang dapat dilihat dari perilaku siswa yaitu adanya hubungan baik dengan teman, dan saling menghargai. Adanya rasa kebahagiaan ketika bercanda dengan teman-temannya. Sifat yang mudah dekat dengan orang yang baru dikenal juga salah satu perilaku yang mengindikasikan adanya kematangan Kepribadian.

Fakta yang terlihat pada siswa MA Manbaul Ulum hanya beberapa siswa yang terlihat kurang disiplin dan perilaku yang kurang bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai siswa seperti halnya tidak masuk kelas ketika pelajaran berlangsung dan tidak adanya pandangan masa depan, namun tidak menjadikan kekhawatiran yang berlebih. Akan tetapi dalam pengamatan peneliti dan dipandang dari

kondisi kepribadian remaja saat ini banyak hal yang perlu diperhatikan yang tidak lain adalah dampak dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan bimbingan dan perhatian.

Hal tersebut berkaitan dengan fakta beberapa anak terlihat kurang mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya dan terkesan dibiarkan melakukan apa saja, khususnya untuk persiapan anak dalam merencanakan masa depan. Beberapa orang tua yang dituntut mencari nafkah yang menjadikan tidak adanya waktu untuk memperhatikan setiap aktivitas dan membimbing dan mengontrol perkembangan anak. Serta komunikasi yang kurang baik dan kedekatan antar anggota keluarga yang kurang. Sehingga menjadikan anak tidak mempunyai tanggung jawab dalam belajar di sekolah. Hal tersebut yang terlihat di sekolah bagi beberapa anak yang kurang mendapatkan control dan nasehat dari orang tua.

Sama halnya dengan pendapat *Allport* (1951) dalam kutipan Sumadi Suryabrata bahwa pribadi yang telah dewasa itu pada pokoknya harus memiliki komponen-komponen seperti diantaranya (Suryabrata, 1998:204) : a) *Extension of Self* yaitu bahwa hidupnya tidak harus terikat pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kewajiban langsung. Yang paling penting dari *extension of self* adalah proyeksi ke masa depan yaitu merencanakan dan mengharapkan (*planning hoping*). b) *Self Objectification*, adapun komponennya adalah *Insight*/wawasan yaitu Kecakapan individu untuk mengerti dirinya. Dan

Humor/menyenangkan hati yaitu Kecakapan untuk mendapatkan kesenangan dan juga mempertahankan hubungan positif dengan dirinya sendiri dan objek yang disenangi. Serta c) *Filsafat hidup* yaitu latar belakang yang mendasari segala sesuatu yang dikerjakan yang memberinya arti dan tujuan.

Pada penelitian ini, individu menempatkan diri sesuai dengan komponen kematangan kepribadian seperti yang diungkapkan oleh Allport di atas, sehingga ketidaksesuaian pada salah satunya akan menjadi faktor yang mempengaruhi kematangan pribadi individu tersebut. Maka keseimbangan di antara komponen di atas sangat dibutuhkan, dan hal tersebut memungkinkan untuk mempengaruhi hasil dari penilaian indikator kematangan pribadi responden.

Dalam agama islam kematangan kepribadian seseorang ditunjukkan oleh perilaku-perilaku yang baik terhadap lingkungan sekitar, yang telah menjadi sebuah tuntunan sebagai manusia dengan manusia dalam bermasyarakat.

Perilaku-perilaku tersebut dijelaskan dalam surat Al-Furqon ayat 72, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

Artinya:

Dan orang-orang yang memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan

menjaga kehormatan dirinya. (QS. Al-Furqon: 72) (Departemen Agama, 1980:569)

Bahwa kematangan kepribadian digambarkan oleh seorang muslim yang baik. Muslim yang baik akan selalu memberikan kesaksian dan ucapan serta perilaku yang jujur dan bermanfaat bagi orang lain.

Kemudian dalam ayat selanjutnya menjelaskan bahwa sikap seseorang yang berkepribadian matang terhadap lingkungan, yaitu mereka berjalan di muka bumi dengan rendah hati, dan ketika bertemu dengan orang lain mengucapkan salam dan menghindari perilaku-perilaku yang merugikan atau yang tidak berfaedah bagi orang lain. Dijelaskan dalam QS. Yunus: 72, yang berbunyi:

فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ
مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun darimu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku di suruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepadanya). (QS. Yunus: 72) (Departemen Agama, 1980:569)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kepribadian yang matang dalam Islam digambarkan dengan rasa rendah diri dan tahu diri, sehingga tidak berperilaku yang arogan atau sombong dengan orang lain.

Kemudian ditunjukkan pada QS. Al-A'raf: 126, yang berbunyi:

وَمَا تَنْقُمُ مِنَّا إِلَّا أَنْ آمَنَّا بِآيَاتِ رَبِّنَا لَمَّا جَاءَتْنَا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ

Artinya:

Dan kamu tidak membalas dendam dengan menyiksa kami, melainkan karena kami telah beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami. (mereka berdo'a): ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu). (QS. Al-A'raf: 126) (Departemen Agama, 1980:240)

Dalam ayat tersebut menjelaskan secara jelas bahwa seorang muslim yang matang kepribadiannya menunjukkan perilaku yang tidak membalas dendam kecuali dengan memaafkan dan menghukum dengan adil.

Kalau kita renungkan lebih mendalam, bahwa penuturan yang dalam ayat-ayat tersebut bersangkutan dengan rasa kemanusiaan yang amat tinggi dari kaum beriman. Seperti yang dijelaskan oleh Nurcholish Majdid bahwa rasa kemanusiaan itu ditunjukkan perilaku tidak sombong meskipun dengan orang bodoh sekalipun. Dan juga menghindari sikap berlebihan, seperti gaya hidup yang konsumerisme dan demonstration effect, karena hal itu mengundang persoalan sosial (Majdid, 1995:32).

Dapat disimpulkan bahwa kematangan kepribadian dalam islam dapat terlihat oleh sikap tidak sombong, memiliki rasa rendah

diri dan tahu diri, memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, serta menghindari sikap berlebihan sehingga mereka mampu bercermin diri atau merenungkan segala kekurangan dan kelebihan yang ia miliki, dan dalam urusan pribadi mereka berserah diri kepada sang pencipta. Sehingga dalam bertindak atau bertingkahtlaku mereka tidak grusa-grusa baik dalam semua urusan-urusan atau menghadapi masalah.

3. Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan pribadi

Berdasarkan hasil analisis data melalui analisis korelasi berdasarkan koefisien korelasi *spearman rank* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Kepribadian dengan nilai sebesar ($r_{xy} = 0,580$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara kedua variabel, sehingga hipotesis dari penelitian ini diterima.

Sehingga diketahui bahwa keharmonisan keluarga dan kematangan Kepribadian saling berkaitan. Karena keluarga merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian anak. Sehingga menjadikan keharmonisan keluarga mempunyai hubungan dengan kematangan Kepribadian anak.

Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang secara umum mempunyai kehidupan beragama yang baik, adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama keluarga. Dan bila terjadi permasalahan antar keluarga, maka hal

tersebut dapat diselesaikan dengan efektif antar anggota keluarga dengan begitu akan menciptakan iklim keluarga yang positif bagi pembentukan Kepribadian anak. Hal ini yang diringkaskan dari enam aspek pegangan untuk membangun keharmonisan keluarga (Hawari, 2004: 805-808)

Sehingga dalam keharmonisan keluarga terdapat unsur yang menjadi salah satu modal untuk menentukan dasar kepribadian anak, karena anak selalu melihat bagaimana kepribadian anggota keluarganya terutama orang tua sebagai orang yang menjadi panutan anak-anaknya, baik dari segi ucapan, perilaku dan juga sifat serta sikapnya.

Demikian juga sesuai dengan yang terdapat pada agama Islam yang juga menyebutkan ciri-ciri keharmonisan keluarga sebagai berikut:

1. Pembentukan keluarga yang didasari harapan keridhoan Allah tanpa yang lain. Kedua belah pihak saling melengkapi dan menyempurnakan, memenuhi panggilan fitrah dan sunnah, menjalin persahabatan dan kasih sayang, serta meraih ketentraman dan ketenangan jasmani. Dalam menentukan standar jodoh keduanya hanya bertolak pada keimanan dan ketaqwaan.
2. Tujuan pembentukan keluarga. Keharmonisan rumah tangga akan terwujud apabila kedua pasangan saling konsisten terhadap perjanjian yang mereka tetapkan bersama. Tujuan utama mereka adalah menuju jalan yang telah digariskan Allah dan mengharap

ridha-nya. Dalam segala tindakan mereka yang tertuju hanyalah Allah semata.

3. Lingkungan. Dalam keluarga harmonis upaya yang selalu dipelihara adalah suasana yang penuh kasih sayang dan masing-masing anggotanya menjalankan peran secara sempurna. Lingkungan keluarga merupakan tempat untuk berteduh dan berlindung, tempat di mana perkembangan dan susah senang dilalui bersama.
4. Hubungan antara kedua pasangan. Dalam hubungan rumah tangga yang harmonis dan seimbang suami istri berupaya saling melengkapi dan menyempurnakan. mereka menyatu dan ikut merasakan apa yang dirasakan anggota keluarga yang lain. Mereka saling mengobati, saling membahagiakan dan menyatukan langkah dan tujuan, keduanya menyiapkan sarana untuk mendekatkan diri pada Allah.
5. Hubungan dengan anak. Keluarga harmonis menganggap anak sebagai bagian dari dirinya mereka membangun hubungan atas dasar penghormatan, penjagaan hak, pendidikan, bimbingan yang layak, pemurnian kasih sayang serta pengawasan akhlak dari perilaku anak.
6. Duduk bersama. Keluarga harmonis selalu siap duduk bersama dan berbincang-bincang dengan para anggota keluarganya, mereka berupaya saling memahami dan menciptakan hubungan mesra. Islam mengajarkan agar yang tua menyanyangi dan

membimbing yang muda, dan yang muda menghormati dan mematuhi nasehat yang tua.

7. Kerja sama saling membantu. Dalam kehidupan rumah tangga yang harmonis setiap anggota rumah tangga memiliki tugas tertentu, mereka bersatu untuk memikul beban bersama. Dalam bangunan ini Nampak jelas persahabatan, saling tolong-menolong, kejujuran, saling mendukung dalam kebaikan, saling menjaga sisi rohani dan jasmani masing-masing.
8. Upaya untuk kepentingan bersama. Dalam kehidupan keluarga yang harmonis mereka saling membahagiakan. Mereka saling berupaya untuk memenuhi keinginan dan mempertahankan selera pasangannya. Saling menjaga dan memperhatikan cara berhias dan berpakaian. Untuk kepentingan bersama mereka selalu bermusyawarah dan berkomunikasi untuk meminta pendapat, pada waktu anak telah mampu memahami masalah tersebut ia diikutkan dalam proses musyawarah. (Qaimi, 2002: 16-21)

Dalam beberapa poin di atas salah satunya adalah hubungan baik dengan anak, yang dalam hal itu sedikit banyak akan mempengaruhi kedekatan anak dengan orang tua, dan orang tua juga memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk bagaimana anak harus berperilaku di masyarakat, bagaimana cara anak bertutur sapa dengan sopan, dan hal tersebut yang menjadi dasar kepribadian anak. Dengan perilaku yang baik ucapan yang sopan mencerminkan kepribadian

yang sehat, dan kepribadian yang sehat merupakan kepribadian yang matang.

Dalam agama islam kematangan kepribadian seseorang ditunjukkan oleh perilaku-perilaku yang baik terhadap lingkungan sekitar, yang telah menjadi sebuah tuntunan sebagai manusia dengan manusia dalam bermasyarakat. Perilaku-perilaku tersebut dijelaskan dalam surat Al-Furqon ayat 72, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

Artinya:

Dan orang-orang yang memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya. (QS. Al-Furqon: 72) (Departemen Agama, 1980:569)

Bahwa kematangan kepribadian digambarkan oleh seorang muslim yang baik. Muslim yang baik akan selalu memberikan kesaksian dan ucapan serta perilaku yang jujur dan bermanfaat bagi orang lain.

Pada dasarnya konsep tentang kematangan Kepribadian diarahkan kepada kepribadian yang matang dan sehat, menurut tanda-tanda dari kepribadian yang matang ini, banyak para ahli memberikan penjelasan tentang ciri-cirinya dengan nuansa dan versi berbeda. Salah satunya adalah *Erricson* yang menjelaskan sebagai berikut (Soemanto, 1998:193):

- a. Pribadi yang sehat dan matang ialah seseorang yang memiliki organisasi usaha yang efektif pula untuk mencapai tujuan hidupnya.
- b. Dapat menerima realita dunia secara tepat.
- c. Memiliki integritas karakter, dalam pengertian yang etnis, serius, bertanggung jawab, toleran, mampu berdiri diatas kakinya sendiri.
- d. Memiliki hubungan baik dengan dunia luar, karena tidak egoistis, kurang atautidak mencurigai orang lain, dan mampu mempertahankan diri sendiri.

